

Identifying the obstacles to the development of Selemak village as a tourism village in Deli Serdang regency

Nur Khafizha Kairi¹, Nuryeni Simamora², Pitri Wijaya Ritonga³

Politeknik Pariwisata Medan, Indonesia^{1,2,3}

¹Email: fizha23@gmail.com

²Email: nuryenisimamora18@gmail.com

³Email: pitritritonga746@gmail.com

Abstract - The development of tourist villages is one of the efforts made by the government to increase tourism potential in an area. As an area included in the development of the tourism village, Selemak village continues to manage and develop existing potential and continues to improve facilities and attractions to support the development of tourism village. The purpose of this research is to identify the obstacles, namely all the obstacles that are experienced in the development of a tourism village in Deli Serdang Regency. The research method in this study is a qualitative approach and the data collection technique used is primary data through pre-existing data and through interviews and observations, while for secondary data collection this research is document study. The results of this study are that Selemak tourism village still has tourism potential to be developed again and can be optimized, amenities related to various supporting facilities for a destination to meet the needs of tourists, lack of availability and ease of development accessibility, obstacles in the development of accommodation namely lack of skilled manpower in the village, because having skilled and qualified human resources is an important aspect in accommodation management.

Keywords: tourism village; development obstacles; village development

Mengidentifikasi kendala pengembangan Desa Selemak sebagai desa wisata di Kabupaten Deli Serdang

Abstrak - Pengembangan Desa Wisata merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan potensi pariwisata di suatu daerah. Sebagai kawasan yang termasuk dalam pengembangan desa wisata, Desa Selemak masih terus mengelola dan mengembangkan potensi yang ada dan tetap meningkatkan fasilitas dan atraksi untuk mendukung pengembangan desa wisata. Penelitian ini mengidentifikasi hambatan dan rintangan yang dialami dan terjadi dalam pengembangan Desa Selemak sebagai desa wisata di Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, sedangkan untuk pengumpulan data sekunder melalui kajian dokumen. Hasil dari penelitian ini yaitu Desa wisata selemak masih memiliki potensi wisata untuk di kembangkan lagi dan dapat dioptimalkan, amenitas berkaitan dengan berbagai fasilitas pendukung sebuah destinasi guna memenuhi kebutuhan wisatawan, kurangnya ketersediaan dan kemudahan dalam aksesibilitas pengembangan, hambatan dalam pengembangan akomodasi yaitu kurangnya tenaga kerja terampil yang di miliki desa, karena memiliki sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas merupakan aspek penting dalam pengelolaan akomodasi.

Katakunci: desa wisata; hambatan pengembangan desa; pengembangan wisata desa

Pendahuluan

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan potensi pariwisata di suatu daerah adalah melalui pengembangan Desa Wisata. Potensi wisata harus dikelola dengan maksimal dan salah satu caranya adalah melalui kegiatan pariwisata. Tujuan dari penyelenggaraan ini adalah agar potensi wisata dapat memberikan manfaat yang besar bagi kesejahteraan masyarakat (Makassar, 2019; Angela et al, 2022). Dengan adanya pariwisata, masyarakat dapat melakukan pengembangan potensi wisata tersebut secara mandiri. Oleh karena itu, pariwisata menjadi metode atau upaya untuk mengelola potensi wisata.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.26/UM.001/MKP/2010, desa wisata adalah suatu kesatuan yang terdiri dari akomodasi, atraksi, serta sarana dan prasarana pendukung wisata yang diintegrasikan dengan kehidupan masyarakat setempat yang terikat dengan tradisi. Saat ini, pengembangan desa wisata semakin ditingkatkan sebagai bagian dari upaya pembangunan desa yang holistik, dengan tujuan mendorong perubahan sosial, budaya, dan ekonomi desa. Karena itu, tiap daerah dan desa perlu mencermati potensi yang dimilikinya untuk diangkat dan dikembangkan agar memberikan nilai tambah manfaat serta menghasilkan produktivitas yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Limanseto, 2021; Susanto et al, 2023).

Desa Wisata Selemak atau Prima Edukasi merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kabupaten Deli Serdang. Desa ini memiliki potensi wisata buatan yang menggabungkan keindahan alamnya. Dulunya Desa wisata Selemak ini hanyalah sebuah lahan pertanian dan kolam air biasa, namun keadaannya berubah setelah di kelola dan dikembangkan menjadi tempat wisata. Sebagai kawasan yang termasuk dalam pengembangan Desa Wisata, Desa Selemak masih terus mengelola dan mengembangkan potensi yang ada dan tetap meningkatkan fasilitas dan atraksi untuk mendukung pengembangan Desa Wisata Selemak. Dalam pengembangan desa wisata, tidak dapat dihindari adanya kendala atau hambatan yang timbul baik dalam hal atraksi, fasilitas, sumber daya manusia dan faktor lainnya.

Dalam penelitian ini, terdapat perbedaan signifikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penulis melakukan identifikasi terhadap hambatan-hambatan yang muncul dalam pengembangan Desa Selemak sebagai destinasi wisata di Kabupaten Deli Serdang. Hambatan tersebut mencakup segala halangan dan rintangan yang dialami serta yang terjadi. Hambatan ini merupakan faktor yang dapat mengganggu dan menghambat pelaksanaan dengan baik seperti yang telah disebutkan dalam penelitian sebelumnya oleh Purwaningsih dan Mahagangga (2018). Maka dari itu hal ini penting untuk di teliti karena tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi hambatan-hambatan yang terjadi Desa Selemak. Dan secara tidak langsung, hambatan tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan desa sebagai tujuan wisata. Maka dari itu nantinya hambatan tersebut dapat di minimalisir dan membantu mengembangkan Desa Selemak menjadi Desa wisata di kabupaten Deli Serdang, dengan memperhatikan kriteria pengembangan Desa Wisata.

Dalam penelitian sebelumnya mengenai pengembangan Desa Wisata, Nurhajati (2013) menyatakan bahwa pembangunan pariwisata memiliki dampak ekonomi dan sosial budaya terhadap masyarakat. Dampak ini dapat bersifat positif maupun negatif. Selain itu, Mahagangga dan Sugiarto (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Kendala Pengembangan Desa Wisata Munggu, Kecamatan Mengwi, Badung" mempelajari kendala-kendala dalam perkembangan desa wisata, termasuk kurangnya pengunjung yang mengetahui desa tersebut serta partisipasi stakeholder (pemerintah, swasta, dan masyarakat) dalam pengembangan desa wisata. Penelitian tersebut juga membahas

pentingnya program dan kegiatan untuk menjalankan pengembangan desa wisata sesuai dengan penetapan kawasan desa wisata.

Wisata pedesaan atau rural tourism merupakan jenis pariwisata yang tengah mengalami pertumbuhan di banyak destinasi di seluruh dunia (Junaid, 2020). Rural tourism dan desa wisata memiliki tujuan dan konsep yang sama yaitu mengelola potensi desa untuk memberikan manfaat kepada masyarakat melalui konsep desa wisata. Dalam tren perkembangan desa wisata ini, setiap desa didorong untuk memanfaatkan potensi yang dimilikinya agar dapat menjadi desa wisata. Konsep Desa Wisata bertujuan untuk menciptakan dampak positif, baik bagi masyarakat lokal maupun wisatawan. Desa Wisata diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat melalui partisipasi dalam kegiatan pariwisata. Selain itu, konsep ini juga mendorong pelestarian budaya dan alam, serta meningkatkan pemahaman dan apresiasi wisatawan terhadap kearifan lokal (Wong & Musa, 2015; Suprpto & Putri 2023; Susanto et al, 2023; Wajdi et al, 2023).

1.1 Pengembangan Desa Wisata

Dalam penelitian ini, hambatan dilihat dari perspektif pengembangan Desa Wisata. Menurut Handini (2021), kriteria pengembangan Desa Wisata terdiri dari 4A+C1, yaitu memiliki atraksi wisata utama, fasilitas/lembaga pendukung, aksesibilitas/sarana-prasarana yang memadai, akomodasi wisata pendukung, dan keterlibatan masyarakat (community involvement).

(1) Atraksi wisata (Attraction): Atraksi merujuk pada daya tarik utama atau fitur khusus yang dimiliki oleh desa wisata. Hal ini dapat berupa keindahan alam, situs budaya atau sejarah, tradisi unik, kerajinan lokal, atau aktivitas rekreasi. Atraksi yang menarik akan menjadi magnet bagi wisatawan untuk mengunjungi desa wisata tersebut (Mowforth, & Munt, 2015).

(2) Aksesibilitas (Accessibility): Aksesibilitas mengacu pada ketersediaan dan kemudahan akses menuju desa wisata. Ini termasuk infrastruktur transportasi yang memadai seperti jalan, bandara, atau stasiun kereta api, serta ketersediaan transportasi lokal yang dapat membawa wisatawan ke desa wisata tersebut dengan mudah (Sharpley & Telfer, 2014).

(3) Amenitas (Amenities): Amenitas mencakup fasilitas dan pelayanan pendukung yang diperlukan oleh wisatawan selama mengunjungi desa wisata. Ini termasuk akomodasi, restoran, toko-toko, tempat penyewaan, pusat informasi wisata, fasilitas kesehatan, dan fasilitas rekreasi. Amenitas yang memadai akan meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan (Inskeep, 1991).

(4) Akomodasi wisata pendukung yang memiliki keterlibatan masyarakat mengacu pada pengembangan dan pengelolaan fasilitas akomodasi dalam industri pariwisata yang melibatkan partisipasi aktif dan manfaat bagi masyarakat setempat. Konsep ini menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, kepemilikan, manajemen, dan pembagian keuntungan terkait dengan akomodasi wisata (Ashley & Roe, 1998).

(5) Keberlanjutan dan pemeliharaan: Keterlibatan masyarakat membantu menciptakan tanggung jawab bersama dalam menjaga dan memelihara hasil kegiatan. Masyarakat merasa memiliki dan berperan dalam pemeliharaan, perawatan, dan pengelolaan sumber daya alam, budaya, dan lingkungan yang terlibat dalam kegiatan tersebut (Gaventa & Barrett, 2012). Keterlibatan masyarakat (community involvement) adalah proses di mana individu dan kelompok masyarakat terlibat secara aktif dalam perencanaan, pengambilan keputusan, implementasi, dan evaluasi kegiatan yang mempengaruhi kehidupan mereka serta lingkungan di sekitar mereka. Ini melibatkan partisipasi langsung dan berkelanjutan dari masyarakat dalam proses pembangunan, pengelolaan sumber daya, dan pengambilan keputusan terkait isu-isu publik.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Denzin dan Lincoln (1987) yang dikutip oleh Moleong (2010) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan konteks alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melibatkan metode yang ada. Selanjutnya, menurut Ramadhan (2021), data kualitatif merujuk pada data yang hadir dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan naratif, dan gambar. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan cara menceritakan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen (Paristha & Arida, 2022). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap data yang sudah ada sebelumnya. Sementara itu, pengumpulan data sekunder melibatkan penggunaan jurnal, buku, dan artikel yang relevan dengan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran umum Desa Wisata Selemak

Desa Selemak merupakan desa yang terletak di Kabupaten Deli Serdang, lebih tepatnya berada di Jalan Ustad H. Abdul Khadir Nuh, Klumpang, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang dan berada pada titik koordinat 3°45'01.7"N 98°35'14.2"E. Tahun 2019 Desa Selemak diresmikan menjadi Desa Wisata dan melakukan soft opening pada tanggal 24 Agustus 2020, namun pada bulan September baru menerima wisatawan masuk dikarenakan pada saat itu masih melonjaknya Virus covid-19. Desa Wisata ini memiliki luas sekitar 500 hektar.

Desa wisata Selemak dulunya merupakan kawasan lahan pertanian dan kolam air biasa namun keadaannya berupa ketika kawasan tersebut di jadikan dan di tata sebagai tempat wisata yang dapat menarik minat berkunjung. Adapun daya tarik yang di tawarkan oleh desa wisata selemak ini adalah wahana air seperti kolam mini, yang terdiri dari dua (2) unit kolam, yaitu kolam renang buatan dan kolam biasa yang sering digunakan untuk wahana seperti bebek dayung, speed boat, hand boat, flying fox dan kolam pancing. Ada juga taman selemak dimana dipenuhi dengan tanaman hias, selain itu ada aja juga taman bermain dan biasa nya di lakukan kegiatan outbound dan wahana yang ditawarkan seperti flaying fox, dan dapat naik kuda atau berlatih menunggangi kuda dan kegiatan memberi makan kuda. Fasilitas yang di miliki Desa wisata selemak yaitu spot berfoto, pondok, aula, warung makan, homestay, toilet, dan area parkir.

3.2 Hambatan Pengembangan Desa Wisata Selemak

Dalam pengembangannya terdapat beberapa hambatan yang di hadapi di desa wisata Selemak. Hambatan tersebut terdiri dari 4A+C1, yaitu atraksi wisata, amenities, aksesibilitas, akomodasi, community involvement. Hambatan yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata selemak diantaranya yaitu hambatan Pengembangan Atraksi Wisata. Berwisata ke desa wisata selemak identik dengan berkegiatan di luar ruangan yaitu dengan beraktivitas melakukan kegiatan di wahana bermain. Desa wisata selemak masih memiliki potensi wisata untuk di kembangkan lagi dan dapat dioptimalkan. Namun dalam pembangunan atraksi wisata di desa wisata selemak, Kabupaten Deli Serdang masih menghadapi beberapa kendala atau hambatan yang dapat mempengaruhi pengembangan desa selemak sebagai desa wisata. Berikut ini hambatan-hambatan yang dihadapi seperti dipaparkan berikut ini.

(a) Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) lokal dan belum memumpuni dalam pengembangan atraksi wisata Desa. Berdasarkan pernyataan dari informan bahwa desa wisata selemak masih sangat kekurangan sumber daya manusia dalam pengembangan atraksi wisata Desa, dimana kurangnya jumlah pekerja bahkan dalam menjalankan tugasnya ada yang merangkap di berbagai bidang seperti pengelola desa selemak yang merangkap sebagai marketing sekaligus pengelola keuangan, serta dalam perencanaan dan pembangunan atraksi wisata pengelola yang merangkap. Bahkan orang yang kerja disini

yang kita ambil dari luar kota karena informan yang mengatakan bahwa dalam pengelolaan perlunya orang muda dan harus memiliki keahlian dalam pemahaman pariwisata, Selain kurangnya Sumber daya manusia ataupun kekurangan tenaga kerja, sumber daya manusia yang ada di desa wisata selemak masih kurang dalam pemahaman dan kurang memiliki keahlian di bidang pariwisata sehingga sulit pengelola ataupun pemerintah untuk mengimplementasikan pengembangan pariwisata di desa tersebut. Karena masyarakat yang bekerja di desa wisata selemak sebagian besar putus sekolah sehingga kurangnya pengetahuan dan keterampilan khusus nya di dalam bidang pengembangan atraksi wisata di Desa Selemak.

(b) Kondisi Geografi: Kondisi ini merujuk pada Topografi ataupun keadaan iklim dan unsur tanah yang mempengaruhi pengembangan Atraksi wisata di Desa Selemak. Karena dalam hal pengembangan atraksi wisata dengan memperhatikan kondisi geografi ini sangat lah penting untuk melihat keberlanjutan atraksi tersebut. Dalam penelitian ini di Desa Selemak tidak banyak pohon tumbuh tinggi sehingga tidak adanya penghalang angin ketika hujan dan angin kencang sering sehingga beberapa wahana roboh ataupun rusak. Hal ini disebabkan karena tanah di Desa Selemak adalah bekas galian C (galian tambang tanah, pasir, kerikil, batu gamping, marmer, kaolin, granit dan lainnya), dan tanah untuk menimbun prima wisata selemak ini mengandung kadar asam yang cukup tinggi. Dalam kasus ini banyak dampak yang merusak pengembangan Atraksi wisata di Desa wisata selemak yaitu beberapa permainan atau pondok-pondok yang ada terbawa angin atau hancur karena sudah memang beberapa kali, bahkan kejadian trampolin di desa wisata selemak terbang dan besi nya patah-patah. Walaupun dalam hal ini memang tidak ada menyebabkan korban jiwa dan kejadiannya biasanya malam karena hujan deras di malam hari namun hal ini harus di sikapi dengan baik, dan perlu di perhatikan dalam pengembangannya untuk meningkatkan atraksi wisata yang berkelanjutan dengan melihat aspek-aspek ataupun resiko yang nantinya akan terjadi.

3.3 Hambatan Pengembangan Amenities

Amenitas berhubungan dengan berbagai macam fasilitas pendukung sebuah tujuan wisata atau destinasi untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan yang berkunjung. Dalam desa wisata Selemak bentuk amenities ini berupa restoran atau warung untuk makan dan minuman, aula tempat pertemuan. Melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pengembangan fasilitas pendukung sangat penting. pelibatan mereka dalam perencanaan, implementasi, dan pemeliharaan fasilitas untuk memastikan kepemilikan yang berkelanjutan dan penggunaan. Hambatan yang dihadapi dalam pengembangan ini adalah landscape atau lahan yang akan dikelola, dikarenakan lahan yang digunakan menjadi desa wisata dulunya merupakan rawa yang ditimbun. Hal itu menyebabkan terjadinya penurunan tanah, dan mengakibatkan rawan resiko runtuh nya fasilitas yang di bangun di desa Selemak.

3.3.1 Hambatan Pengembangan Aksesibilitas

Ketersediaan dan kemudahan dalam aksesibilitas merupakan syarat pengembangan sebuah destinasi. Akses jalan menuju desa wisata selemak sedikit sulit untuk dilalui karena adanya oknum tertentu yang menutup palang jalan menuju lokasi wisata. Selain itu jalan untuk menuju objek wisata merupakan jalan perkebunan sawit yang biasanya banyak dilalui kendaraan berat seperti truk sehingga kondisi jalannya tidak mulus dan banyak lubang. Untuk perbaikan akses jalan pihak pengelola desa wisata selemak sudah mengajukan bantuan kepada pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Deli Serdang. Kondisi iklim juga mempengaruhi akses menuju desa selemak. Akses jalan yang kurang baik menuju Prima wisata karena jalan yang buruk ketika hujan Jalan licin dan berlumpur ketika panas jalan akan berdebu seperti itu dengan kondisi yang seperti sekarang ini ya ini lagi. Selain itu akses menuju desa selemak hanya bisa dilalui dengan kendaraan pribadi Jadi kalau misalnya kayak seperti akuntan umum ada namun tidak sampai menuju lokasi, kemudian akses jalan yang cukup rusak dan pengunjung

banyak yang mengeluh tentang akses jalan tidak ada. Maka dari itu perlu adanya pembangunan ataupun perbaikan untuk infrastruktur untuk dapat meningkatkan pengembangan aksesibilitas di desa wisata Selemak.

3.3 2 Hambatan Pengembangan Akomodasi

Hambatan dalam Pengembangan Akomodasi di desa wisata selemak yaitu kurangnya tenaga kerja terampil yang di miliki desa, karena memiliki sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas merupakan aspek penting dalam pengelolaan akomodasi. Namun, di desa wisata selemak mungkin sulit untuk menemukan atau mempertahankan tenaga kerja yang memiliki keterampilan yang diperlukan dalam industri akomodasi. Karena sebagian dari masyarakat putus sekolah. Dan juga Kurangnya pelatihan atau pendidikan formal di bidang perhotelan untuk sumbr aya manusi dapat menjadi hambatan.

3.3.3 Hambatan Pengembangan Community Involvement

Masyarakat desa wisata selemak sebagian sudah ikut terlibat dalam pengembangan desa. Seperti masyarakat berperan dalam proyek pembangunan yaitu pembuatan atraksi wisata, ketika ada pebangunan atraksi atau wahana yang baru maka masyarakat yang digunakan dalam pembuatannya, kemudian perbaikan amenitas, ketika diperlukan alam perbaikan wahana yang rusak, masyarakat juga berperan dalam menjaga keamanan desa wisata selemak, dan berperan dalam event yang diadakan di desa wisata selemak seperti menjadi panitia event 17 agustus. Namun ada beberapa Kurangnya kesadaran masyarakat serta partisipasi masyarakat setempat dalam pengembangan desa wisata selemak dapat menjadi tantangan. Dalam hal ini desa selemak sudah ikut terlibat dalam pengembangan desa namun masih beberapa saja karena ada beberapa masyarakat yang merasa tidak mempunyai pemahaman yang cukup tentang potensi pariwisata pada wilayah mereka ataupun berpartisipasi perubahan yang tidak diinginkan sehingga mereka akan mundur sendiri.

Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hambatan secara umum yang dapat mempengaruhi pengembangan desa selemak sebagai desa wisata, dilihat dari kriteia pengembangan desa wisata 4A + C1 yakni Landscape ataupun lahan untuk pengelolaan desa wisata dulunya merupakan rawa yang ditimbun. Hal itu menyebabkan terjadinya penurunan tanah, dan mengakibatkan rawan resiko runtuh nya fasilitas yang di bangun di desa selemak. Keterbatasan infrastruktur yaitu Desa wisata Selemak menghadapi keterbatasan infrastruktur seperti akses jalan yang buruk. Kurangnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan desa wisata karena dalam pengembangan desa wisata membutuhkan keterampilan dan pengetahuan khusus dalam bidang pariwisata, pemasaran, pengelolaan destinasi, dan keberlanjutan. Dan di desa wisata selemak juga masih Kurangnya kerjasama dan koordinasi dalam pengelola desa wisata dengan baik, yaitu diperlukan kerjasama dan koordinasi antara pemerintah daerah, masyarakat setempat, pemilik usaha, dan pihak terkait lainnya.

Daftar Pustaka

- Angela, N.M.U.T., Wajdi, M., Sanjaya, I.B., & Arbainah, S. (2022). Implementasi green marketing pada FiPuA. *Journal of Commerce, Management, and Tourism Studies*, 1(1), 21–35. <https://doi.org/10.58881/jcmts.v1i1.1>
- Ashley, C., & Roe, D. (1998). Enhancing community involvement in tourism development. *Annals of Tourism Research*, 25(2), 365-390.
- Denzin, Norman K, & Lincoln, Yvonna S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gaventa, J., & Barrett, G. (2012). So what difference does it make? Mapping the outcomes of citizen engagement. *IDS Working Papers*, 2012(383), 1-72.

- Handini, D. (2021). Sandiaga Uno di Webinar DRRC UI: 4A+C1 Kriteria Pengembangan Desa Wisata. Dikti.Kemdikbud. [https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kampus-kita/sandiaga-uno-di-webinar-drrc-ui-4ac1-kriteria-pengembangan-desa-wisata/#:~:text=Menurutnya%2C kriteria pengembangan Desa Wisata, keterlibatan masyarakat \(community involvement\).](https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kampus-kita/sandiaga-uno-di-webinar-drrc-ui-4ac1-kriteria-pengembangan-desa-wisata/#:~:text=Menurutnya%2C%20kriteria%20pengembangan%20Desa%20Wisata,keterlibatan%20masyarakat%20(communit)
- Inskeep, E. (1991). *Tourism planning: An integrated and sustainable development approach*. Van Nostrand Reinhold.
- Junaid, Ilham. (2020). Peran Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Wisata: Studi di Kampung Nelayan, Tanjung Binga, Kabupaten Belitung. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*. 4. 60-71. 10.34013/jk.v4i2.47.
- Limanseto, H. (2021). Pembangunan Kepariwisata Melalui Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3520/pembangunan-kepariwisataan-melalui-pengembangan-desa-wisata-untuk-meningkatkan-pertumbuhan-ekonomi>.
- Mahagangga, Gusti Agung Oka & Sugiarto, Antonius. (2018). Kendala Pengembangan Pariwisata Di Destinasi Pariwisata Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur Studi Kasus Komponen Produk Pariwisata, *Jurnal Destinasi Pariwisata*.8(1), 78–84.
- Makassar, P.P. (2019). Peran Organisasi Tata Kelola Dalam Pengelolaan Desa Wisata Nglanggeran , Yogyakarta. 1(1), 1–7.
- Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mowforth, M., & Munt, I. (2015). *Tourism and sustainability: Development, globalisation and new tourism in the Third World*. Routledge.
- Nurhajati, N. (2013). Dampak pengembangan desa wisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Paristha, Ni Putu Tiya; Arida, I Nyoman Sukma. (2022). Peran stakeholder dalam pengembangan desa wisata kerta kecamatan payangan kabupaten Gianyar. *Jumpa*, 8, 625–648.
- Purwaningsih, N.P.E., & Mahagangga, I.G.A.O. (2018). Hambatan Desa Munggu Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(2), 187. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i02.p02>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian* (A.A. Effendy (ed.)). Cipta Media Nusantara (CMN).
- Sharpley, R., & Telfer, D.J. (2014). *Tourism and development: Concepts and issues*. Channel View Publications.
- Suprpto, I. N. A., & Putri, R. O. (2023). The influence of destination image on domestic tourists' intention to return to bl. garden of Tabanan regency. *Journal of Commerce, Management, and Tourism Studies*, 2(1), 13–18. <https://doi.org/10.58881/jcmts.v2i1.25> (Original work published April 4, 2023).
- Susanto, B., Wardhani, Y. K., Sutiarso, M. A., Muhartoyo, M., & Sadjuni, N. L. G. S. (2023). The role and use of social media as a medium for marketing tourist attractions and increasing tourist visits. *Journal of Commerce, Management, and Tourism Studies*, 2(1), 48–55. <https://doi.org/10.58881/jcmts.v2i1.93>.
- Wajdi, M., Christiani, R., Novitriana, K., Putri, N. P. A. S., Putri, K. A. D., & Sari, N. G. A. K. T. P. (2023). Hidden beauty of honeymoon beach: a potential attraction for tourists (a review of a tourism object). *Journal of Commerce, Management, and Tourism Studies*, 2(1), 42–47. <https://doi.org/10.58881/jcmts.v2i2.26> (Original work published April 4, 2023)
- Wong, K.K., & Musa, G. (2015). Developing a conceptual framework for community-based rural tourism: Lessons from Malaysia. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 20(7), 742–759.